

Hubungan antara Tingkat Perhatian Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024

Lisnaini Pangestika, Suprapti

UIN Raden Mas Said Surakarta
plisnaini@gmail.com

Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

Abstract

This research aims to determine whether there is a positive relationship between the level of parental attention and the initial reading ability of Class I students at MI Al-Islam Kartasura for the 2023/2024 academic year. This research uses a correlational quantitative approach at MI Al-Islam Kartasura in November 2023-January 2024. The population of this research is all 61 students in Class IA, IB, IC. Sampling was carried out using the proportionate random sampling technique with the Slovin calculation technique, resulting in a sample of 53 samples. Data collection techniques were carried out using reading ability performance tests and distributing parental attention questionnaires, data analysis using prerequisite tests (normality tests), and hypothesis testing using product moment analysis techniques. Based on the results of the hypothesis calculation, it shows that $r_{count} > r_{table}$ is $0.588 > 0.271$, it can be concluded that there is a positive relationship between the level of parental attention and the initial reading ability of class I students at MI Al-Islam Kartasura for the 2023/2024 academic year, indicating that the higher the level of attention parents, the higher their reading ability.

Keywords: Parental Attention, Beginning Reading Ability, Class I

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan positif antara Tingkat Perhatian Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional di MI Al-Islam Kartasura pada bulan November 2023-Januari 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IA, IB, IC sebanyak 61 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proportionate random sampling* dengan teknik perhitungan teknik slovin, dihasilkan sampel sebanyak 53 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan tes unjuk kerja kemampuan membaca dan penyebaran angket perhatian orang tua, analisis data dengan uji prasyarat (uji normalitas), serta uji hipotesis menggunakan teknik analisis *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,588 > 0,271$, dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara Tingkat Perhatian Orang tua dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perhatian orang tua, semakin tinggi kemampuan membacanya.

Kata kunci: Perhatian Orang tua, Kemampuan Membaca Permulaan, Kelas I



PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu kegiatan literasi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan kegiatan literasi di sekolah untuk menumbuhkan kebudayaan minat baca dan menulis di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah (Machromah, dkk., 2020). Membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, karena membaca sangat fungsional dalam kehidupan sehari-hari (Wardani, I. S., 2020). Membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang (Irdawati, I., dkk., 2014).

Kemampuan membaca permulaan tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar (Pratama, Y. A., dkk., 2022). Belajar untuk dapat menyuarakan tulisan, mengenal huruf, membedakan huruf, merangkai huruf, serta merangkai kata menjadi bentuk kalimat sebuah bacaan menjadi cara dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca (Pratama, Y. A., dkk., 2022). Menurut Hidayah dan Novita (2017) menyatakan bahwa, kemampuan membaca permulaan menjadi dasar untuk kemampuan membaca berikutnya, sehingga untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan ini benar-benar memerlukan perhatian (Hidayah & Novita, 2017).

Menurut teori perkembangan Kognitif Piaget, siswa kelas I SD termasuk dalam tahap operasional konkret (*concrete operational stage*) yang berlangsung dari usia 7 sampai 11 tahun. Tahap ini menunjukkan sebagian besar siswa memperlihatkan kemajuan yang dramatis dalam mempertahankan dan mengendalikan atensi (Santrock, 2011). Usia 6 sampai 7 tahun, siswa biasanya mengalami peningkatan memori jangka pendek (*short term memory*). Memori jangka pendek (*short term memory*) berguna untuk mengingat rangkaian huruf, membunyikan huruf, serta mengeja huruf dan kata. Hal ini yang menjadikan fungsi memori jangka pendek berperan penting dalam kemampuan membaca (Astuti, dkk., 2015).

Seorang siswa mendapatkan pendidikan pertama kali dari orang tua dan keluarga (Mahmudi, dkk., 2020). Siswa kelas I masih sangat membutuhkan dampingan keluarga terdekat dan orang tua (Muslih, dkk., 2022). Keluarga adalah tempat yang penting, dimana siswa keluarga memegang peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kemampuan membaca (Suswandari, 2018). Hal ini yang menjadi alasan bahwa keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa, penelitian ini dikaitkan dengan perkembangan dalam kemampuan membaca (A'la & Muhammad, 2016).

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, diantaranya memberikan dorongan dan motivasi, perhatian dan kasih sayang, serta pengajaran atau pelatihan dalam belajar (Kurniawati, 2020). Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua (Kurniawati, 2020). Tingkat perhatian berupa bimbingan terhadap belajar anak, menjaga kesehatan anak, mengontrol kegiatan anak, penyediaan fasilitas dan sarana belajar bagi anak (Effendi, E., dkk., 2018). Hal ini dapat mempermudah orang tua untuk dapat mengetahui tentang hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas belajar anak-anaknya (Effendi, E., dkk., 2018). Apabila, guru telah berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan di sekolah, tetapi jika orang tua tidak meneruskannya di rumah maka hasilnya akan sia-sia (Fauziah, 2018).

Kenyataannya masih terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru seringkali dihadapkan siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berkenaan dengan hubungan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan (Suriani & Efendi, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahliana, dkk., di SD Negeri 13 Cot Cirek diperoleh informasi sebagai data awal bahwa siswa kelas I

sebagian besar siswa belum dapat memahami/menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih kesulitan membedakannya dan terbalik menggunakannya (Zahliana, dkk, 2021). Berdasarkan penelitian di MI Nurul Falah Suradita yang dilakukan oleh Herisfani Fauziah menyatakan bahwa, banyak siswa di kelas I yang belum dapat mencapai hasil belajar sebagaimana diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah dan sulitnya memahami materi pelajaran (Fauziah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MI Al-Islam Kartasura pada 16 Agustus 2023 didapatkan hasil bahwa, peneliti menemukan permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan siswa. Kesulitan yang ditunjukkan dalam kemampuan membaca permulaan, antara lain: saat diminta membaca teks bacaan masih terdapat siswa yang kurang fasih, siswa belum mampu membedakan huruf, dan masih terbalik dalam membedakan huruf. Saat diberikan latihan soal masih terdapat siswa yang kesulitan menjawab soal, karena kesulitan membaca dan memahami soal, sehingga wali kelas harus membantu siswa dalam membaca soal baru siswa paham maksud soal tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas I-A, I-B, I-C yang telah dilakukan pada 25 Oktober 2023 dan 27 Oktober 2023. Didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, yaitu siswa masih pada tahap masa peralihan dari TK ke SD/MI dimana dunia mereka masih menyukai bermain, saat TK belum ada tuntutan untuk memforsir siswa agar memiliki kemampuan tentang membaca, kemampuan individu siswa yang berbeda, serta orang tua yang membiarkan anak bermain tanpa memberikan perhatian pada anak. Orang tua siswa ada yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Beberapa alasan yang membuat orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya, antara lain: orang tua yang beranggapan bahwa siswa adalah tanggung jawab guru di sekolah, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, dan orang tua yang sulit diajak guru membicarakan perkembangan siswa di sekolah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, antara lain: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kematangan usia, pendidikan orang tua, motivasi, minat, keadaan keluarga, perhatian orang tua, dan bimbingan belajar (Saputri, dkk., 2017). Menurut Rahim (2008) dan Nurul Hidayah & Novita (2017), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, antara lain: faktor fisiologis (kesehatan fisik), faktor intelektual (kecerdasan), faktor lingkungan (keluarga/orang tua/lingkungan sekitar), faktor psikologis (psikis siswa) (Rahim, 2008 & Nurul, H., & Novita, 2017). Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa, dimana peran keluarga, orang terdekat, dan orang tua mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Perhatian orang tua yang berlebihan akan mengakibatkan siswa stress dan tertekan, sebaliknya apabila perhatian orang tua yang kurang, maka akan mengakibatkan siswa dalam memenuhi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan (Mahmudi, dkk., 2020). Kurangnya perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua di rumah juga menjadi penyebab kesulitan kemampuan membaca (Hasanah & Lena, 2021). Perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik (Fauziah, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya "Hubungan antara Tingkat Perhatian Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional di MI Al-Islam Kartasura pada bulan November 2023-Januari 2024. Menurut Suharsimi Arikunto

(2013) mengartikan korelasi sebagai proses membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda untuk memastikan derajat hubungan di antara keduanya (Arikunto, 2013).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IA, IB, IC sebanyak 61 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proportionate random sampling dengan teknik perhitungan teknik slovin, dihasilkan sampel sebanyak 53 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes unjuk kerja untuk mendapatkan data tentang kemampuan membaca permulaan dan penyebaran angket untuk mendapatkan data tentang tingkat perhatian orang tua.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan melakukan validitas ahli dengan 2 dosen ahli, dilanjutkan validitas empiris di luar sampel yaitu di MI Darussalam 01 Kartasura, melakukan penilaian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Islam Kartasura, dan penyebaran angket kuesioner kepada orang tua siswa kelas I MI Al-Islam Kartasura. Berdasarkan uji validitas didapatkan hasil 10 butir tidak valid, sehingga jumlah butir pertanyaan dalam angket sebanyak 30 butir yang valid digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Teknik analisis data dilakukan dengan uji prasyarat (uji normalitas) dan uji hipotesis menggunakan teknik analisis *product moment*. Teknik Statistik Korelasi *Product Moment* diterapkan jika data kedua variabel berbentuk rasio atau interval (Hardani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil 1. Data Tingkat Perhatian Orang tua (X)

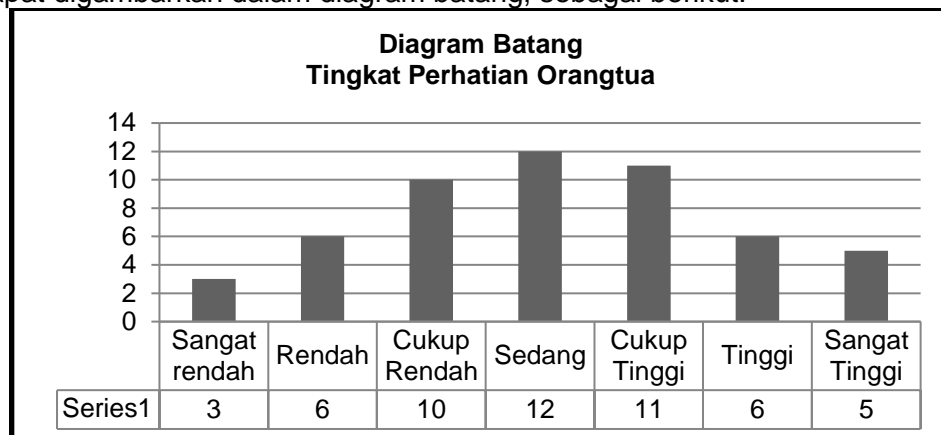
Penyebaran Angket dilakukan pada Senin, 11 Desember 2023. Peneliti meminta kepada orang tua bahwa pengisian angket diberikan waktu sampai hari Jumat, 15 Desember 2023. Berikut ini merupakan data variabel Tingkat Perhatian Orangtua yang diperoleh dari 53 orang tua/wali siswa dengan menyebar angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Distribusi Tingkat Perhatian Orang tua

No.	Rentang Skor	Jumlah Orang tua	Presentase (%)	Kategori
1.	96 – 98	3	6%	Sangat rendah
2.	99 – 101	6	9%	Rendah
3.	102 – 104	10	19%	Cukup Rendah
4.	105 – 107	12	23%	Sedang
5.	108 – 110	11	21%	Cukup Tinggi
6.	111 – 113	6	13%	Tinggi
7.	114 – 116	5	9%	Sangat Tinggi
Jumlah		53	100%	

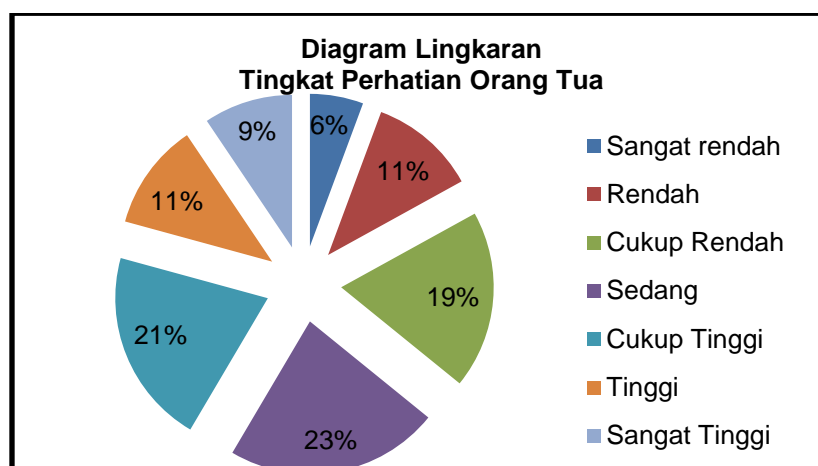
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Tingkat Perhatian Orang tua Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024 pada interval 96-98 kategori sangat rendah terdapat 3 orang tua siswa dengan persentase 6%, interval 99-101 kategori rendah terdapat 6 orang tua siswa dengan persentase 9%, interval 102-104 kategori cukup rendah terdapat 10 orang tua siswa dengan persentase 19%, interval 105-107 kategori sedang terdapat 12 orang tua siswa dengan persentase 23%, interval 108-110 kategori cukup tinggi terdapat 11 orang tua siswa dengan persentase 21%, interval 111-113 kategori cukup tinggi terdapat 6 orang tua siswa dengan persentase 13%, serta interval 114-116 kategori sangat tinggi terdapat 5

orang tua siswa dengan persentase 9%. Adapun data yang telah diperoleh dapat digambarkan dalam diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Perhatian Orang tua

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Perhatian Orang tua Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sedang dengan jumlah orang tua yang memiliki tingkat perhatian sedang sebanyak 12 siswa. Apabila data distribusi diatas dikonversikan dalam bentuk lingkaran, didapatkan tampilan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Perhatian Orang tua

2. Hasil 2. Data Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

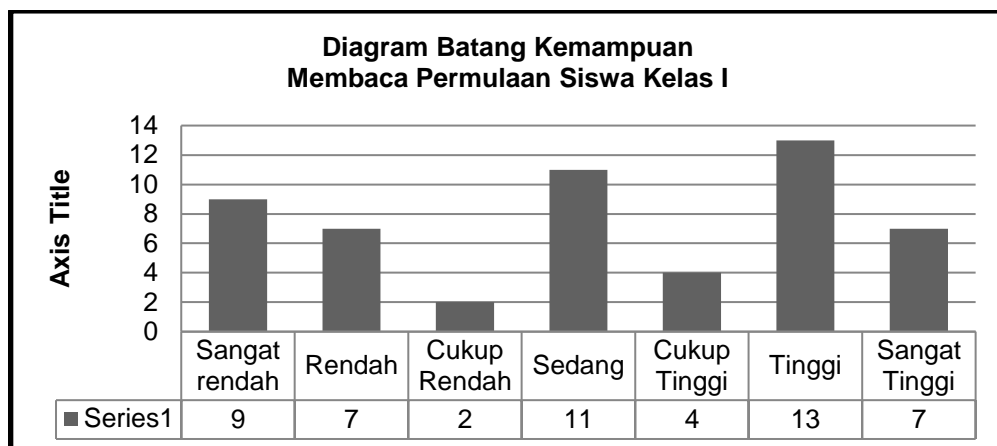
Berikut ini merupakan data variabel Kemampuan Membaca Permulaan yang diperoleh dari penilaian tes unjuk kerja kepada 53 siswa kelas I. Pengumpulan data kemampuan membaca permulaan dilakukan mulai Senin, 20 November 2023 sampai 1 Desember 2023. Berdasarkan hasil perhitungan interval kelas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Distribusi Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Rentang Skor	Jumlah Orang tua	Presentase (%)	Kategori
1.	20 – 25	9	17%	Sangat rendah
2.	26 – 31	7	13%	Rendah
3.	32 – 37	2	4%	Cukup Rendah
4.	38 – 43	11	21%	Sedang
5.	44 – 49	4	8%	Cukup Tinggi

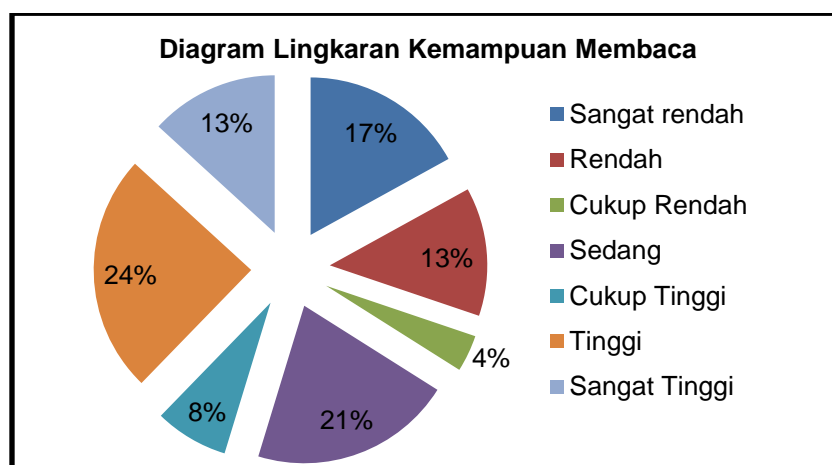
6.	50 – 55	13	25%	Tinggi
7.	56 – 61	7	13%	Sangat Tinggi
Jumlah		53	100%	

Dari data yang ada pada masing-masing interval kemudian dipisahkan menjadi empat kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura 2023/2024, didapatkan hasil bahwa sebanyak 9 siswa dalam kategori sangat rendah dengan presentase 17%, sebanyak 7 siswa dalam kategori rendah atau 13%, sebanyak 2 siswa dalam kategori cukup rendah atau 4%, sebanyak 11 siswa dalam kategori sedang atau 21%, sebanyak 4 siswa dalam kategori cukup tinggi atau 8%, sebanyak 13 siswa dalam kategori tinggi atau 25%, serta dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa atau 13%. Berikut ini merupakan diagram batang distribusi frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan, sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kemampuan Membaca

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024 paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 17 siswa. Apabila data distribusi diatas dikonversikan dalam bentuk lingkaran, didapatkan tampilan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Kemampuan Membaca

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 for windows, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan r hitung dan r tabel, kriteria pengujian hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y. Pada perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,588 > 0,271$. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat Hubungan Positif antara Tingkat Perhatian Orang tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan nilai r hitung yang diperoleh yaitu sebesar 0,588 dan bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria variabel perhatian orang tua (X) dengan variabel kemampuan membaca permulaan siswa (Y) memiliki hubungan yang cukup. Adapun makna dari nilai positif tersebut berarti semakin tinggi perhatian orang tua, maka anak semakin tinggi pula kemampuan membaca permulaan siswa.

B. Pembahasan

1. Data Tingkat Perhatian Orang tua melalui Angket/Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 53 sampel, baik orang tua siswa maupun siswa kelas I yang dilakukan pada 11 Desember 2023-15 Desember 2023. Berdasarkan teori yang ada, perhatian yang diberikan orang tua dapat mempermudah orang tua dalam mengetahui tentang hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas belajar anak-anaknya, sehingga kemampuan mereka dapat dimaksimalkan (Effendi, E., dkk., 2018).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari data yang ada pada masing-masing interval kemudian dipisahkan menjadi tujuh kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup rendah, sedang, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Tingkat Perhatian Orang tua Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024 pada interval 96-98 kategori sangat rendah terdapat 3 orang tua siswa dengan persentase 6%, interval 99-101 kategori rendah terdapat 6 orang tua siswa dengan persentase 9%, interval 102-104 kategori cukup rendah terdapat 10 orang tua siswa dengan persentase 19%, interval 105-107 kategori sedang terdapat 12 orang tua siswa dengan persentase 23%, interval 108-110 kategori cukup tinggi terdapat 11 orang tua siswa dengan persentase 21%, interval 111-113 kategori cukup tinggi terdapat 6 orang tua siswa dengan persentase 13%, serta interval 114-116 kategori sangat tinggi terdapat 5 orang tua siswa dengan persentase 9%.

Berdasarkan pengisian angket tingkat perhatian orang tua, didapatkan hasil bahwa perhatian orang tua siswa didominasi oleh perhatian sedang. Interval 105-107 kategori sedang terdapat 12 orang tua siswa dengan persentase 23%. Artinya, orang tua memberikan perhatian yang terkadang memberikan perhatian dan terkadang tidak. Perhatian orang tua yang baik inilah yang menjadikan kemampuan membaca permulaan siswa juga baik.

2. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang dilakukan pada 20 November 2023-1 Desember 2023, terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hidayah dan Novita (2017) menyatakan bahwa, kemampuan membaca permulaan menjadi dasar untuk kemampuan membaca berikutnya, sehingga untuk mengembangkan

kemampuan membaca permulaan ini benar-benar memerlukan perhatian (Hidayah & Novita, 2017).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari data yang ada pada masing-masing interval kemudian dipisahkan menjadi tujuh kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, cukup rendah, sedang, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura 2023/2024, didapatkan hasil bahwa sebanyak 9 siswa dalam kategori sangat rendah dengan presentase 17%, sebanyak 9 siswa dalam kategori rendah atau 17%, sebanyak 11 siswa dalam kategori sedang atau 21%, sebanyak 17 siswa dalam kategori tinggi atau 32% serta dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa atau 13%.

Berdasarkan penilaian tes unjuk, didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca permulaan siswa tinggi. Artinya, sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan membaca permulaannya sudah baik. Namun, terdapat sebagian siswa yang masih memiliki kemampuan membaca permulaan yang rendah dan sedang.

3. Hubungan antara Tingkat Perhatian Orang tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan antara tingkat perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Al-Islam Kartasura tahun ajaran 2023/2024. Ketentuan dalam pengujian hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan Aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 25 for windows, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana H_a berarti terdapat hubungan positif antara tingkat perhatian orang tua dengan kemampuan membaca permulaan. Jika dibandingkan dengan r_{hitung} dan r_{tabel} , kriteria pengujian hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y. Pada perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,588 > 0,271$. Dari data tersebut, maka dapatkan kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat Hubungan antara Tingkat Perhatian Orang tua dengan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan perhitungan r_{hitung} yang didapatkan bernilai positif maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif. Artinya, semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi juga kemampuan membaca permulaan anak, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nenden Wulansari bahwa dukungan orang tua dalam belajar membaca dengan kemampuan membaca siswa berkorelasi positif. Artinya semakin tinggi dukungan orang tua dalam belajar membaca maka kemampuan membacanya pun semakin tinggi. Sebaliknya jika dukungan orang tua dalam belajar membacanya rendah maka siswa pun akan memiliki kemampuan membaca yang rendah (Wulansari, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jika dibandingkan dengan r_{hitung} dan r_{tabel} , didapatkan nilai r_{hitung} sebesar $0,588 > 0,271$ dan bernilai positif. Kesimpulannya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat Hubungan antara Tingkat Perhatian Orang tua dengan Kemampuan Membaca

Permulaan Siswa Kelas I MI Al-Islam Kartasura Tahun Ajaran 2023/2024. Nilai rhitung sebesar 0,588 berada pada tingkat hubungan 0,40-0,599 yaitu tingkat hubungan cukup. Artinya, hubungan antar kedua variabel ini dapat dikatakan memiliki hubungan yang cukup.

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi juga kemampuan membaca permulaan anak, begitupun sebaliknya semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah pula kemampuan membaca permulaan anak. Perhatian orang tua sangat penting terhadap keberhasilan kemampuan membaca permulaan siswa. Orang tua selayaknya menyediakan waktu khusus untuk memberikan perhatian berupa bimbingan dan motivasi kepada anaknya dalam belajar membaca, terlebih belajar membaca permulaan, sehingga anak mampu melewati pembelajaran membaca dengan sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul & Muhammad, R, S. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Madaniyah*, 2 (11). 242-259.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, dkk. (2015). Pengaruh Senam Otak terhadap Memori Jangka Pendek Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 34 Pontisiswa Kota Tahun 2014. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1).
- Effendi, E., dkk. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17-23.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I MI. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Hardani, dkk. (2020). *Metodologi Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasanah, A, & Lena, M S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). 3296-3307.
- Hidayah, Nurul & Novita. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A. 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, 1(20).
- Irdawati, I., Yunidar, Y., & Darmawan, D. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Online*, 5(4).
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40-49.
- Machromah, I. U., dkk. (2020). Perpustakaan Dinding Sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin Kkn Pendidikan*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>

- Mahmudi, dkk. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1). 122-129.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Muslih, M. A., dkk. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *PANDAWA*, 4(1), 66-83.
- Paramita, Vidya Dwina. (2020). *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Sleman: Bentang Pustaka.
- Pratama, Y. A., dkk. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 348-360.
- Rahim, F (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Siswa Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, DIDAKTIKA*, 3 (1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suriani, S., B, S., & Efendi, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sdn Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 62-77. [Http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jkto/article/view/3633](http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jkto/article/view/3633)
- Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>
- Wardani, I. S. (2020). Hubungan antara Metode Suku Kata dengan Kemampuan Membaca Permulaan terhadap Siswa Kelas 1 SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1583-1589). DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56977>
- Wulansari, N. (2010). *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dalam Belajar Membaca dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SDN Bakti Jaya 3 Depok*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (SKRIPSI).
- Zahliana, dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Permainan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas I SD Negeri 13 Cot Cirek. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*.